

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan pembelajaran yang membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran bahasa bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat (Hamdi et al., 2021)

Berdasarkan hal ini konsep materi Bahasa Indonesia menuntut keterampilan bagi setiap peserta didik. Menurut Dalman dalam (Siti Zaenab, 2020) keterampilan yang dimaksud berupa menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, keempat pembelajaran tersebut disajikan secara terpadu, akan tetapi pembelajaran keterampilan berbahasa dapat kita fokuskan kepada satu keterampilan saja seperti pembelajaran menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu pembelajaran dengan fokus menulis. Pembelajaran dengan fokus menulis di sekolah dasar utamanya menekankan bagaimana siswa dapat menguasai pembelajaran menulis.

Keterampilan menulis merupakan bagian dari produk intelegensi bahasa selain membaca, menyimak, dan berbicara. Menulis adalah sebuah proses memvisualisasikan rangkaian ide yang tersusun menjadi bentuk tertulis Romadhon dalam (Hamdi et al., 2021). Dalam hal ini penekanan yang lebih besar perlu dilakukan karena dalam menulis siswa dituntut untuk berpikir kreatif mengungkapkan pikiran, ide dan gagasan. Dalam kegiatan menulis,

ide dituangkan dalam bentuk kata-kata yang harus disusun menjadi suatu kalimat, kalimat demi kalimat disusun lagi dalam sebuah paragraf, kemudian paragraf demi paragraf disusun menjadi sebuah tulisan yang utuh. Tulisan yang utuh tersebut dikenal dengan karangan. Dalam karangan, hubungan kata demi kata, kalimat demi kalimat dan paragraf demi paragraf harus berhubungan agar dimengerti oleh pembaca.

Suparno dalam (Muhammad Didin Nashruddin, 2016) Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.”

Melalui latihan menulis secara bertahap, diharapkan dapat membangun keterampilan menulis siswa agar lebih meningkat lagi. Kegiatan menulis dalam dunia persekolahan termasuk dalam aktivitas pembelajaran yang memperhatikan. Selama ini pembelajaran menulis dilakukan secara konvensional. Artinya siswa diberi sebuah teori menulis karangan kemudian siswa melihat contoh dan akhirnya siswa ditugasi untuk membuat karangan secara baik. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa media atau sumber belajar yang variatif tidak di munculkan oleh guru. Sumber belajar diluar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku teks dan LKS. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa belum mampu mengidentifikasi sebuah peristiwa ataupun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswa kurang dapat menggali ide dan gagasan. Padahal guru sudah menentukan tema tulisan secara jelas.

Menurut(Kholifaturrahmah, 2018) penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa khususnya menulis karangan deskripsi diantaranya (1) kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan siswa

menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis, (2) sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya, (3) siswa belum mampu dalam menuangkan ide/gagasan dengan baik, (4) siswa kurang bisa mengembangkan bahasa. Selama ini dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan penugasan, akibatnya berdampak pada kurang optimalnya aktivitas belajar siswa. Guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, seharusnya mampu melakukan upaya untuk mengatasi masalah ini. Salah satu langkah yang dapat dilakukan antara lain dengan menerapkan metode inovatif.

Pembelajaran dengan metode ceramah selama ini menjadikan siswa untuk duduk, diam, mendengarkan, mencatat, dan menghafalkan materi yang diberikan, akibatnya kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik perhatian. Media yang digunakan oleh guru kurang menarik, padahal dengan menggunakan media yang menarik akan memudahkan peserta didik untuk memahami maksud dari materi yang akan disampaikan. Dapat dikatakan juga selama ini guru dalam proses pembelajaran kurang memperhatikan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi.

Penggunaan metode yang tepat agar dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa, selain itu cara mengajar guru harus menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi dan kreatif. Merujuk pada segala masalah di atas, peneliti membuat berbagai solusi dalam pembelajaran menulis salah satunya pada penggunaan metode. Metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu metode pembelajaran *Field Trip*. Menurut Roestiyah dalam (Nur Haedah, 2017) metode *field trip* atau karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan

dengan mengajak murid ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu, seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan, perkebunan, atau museum.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pembelajaran perlu diperbaharui agar terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, yaitu dengan pemberian *reward*. Karena pada tahap pemberian *reward*/penghargaan dapat membuat siswa termotivasi untuk lebih semangat dan merasakan antusias dalam pembelajaran menulis serta presentasi hasil tulisannya. Guru pun bisa menilai sejauh mana pemahaman siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Dengan mendekatkan objek belajar pada siswa, metode *field trip* akan memudahkan siswa untuk menuangkan ide- ide kedalam tulisan serta dapat merangsang kreasi dan imajinasi siswa agar dapat menuangkan segala ide, pikiran, maupun gagasannya ke dalam bentuk karangan deskripsi, pengalaman belajar diluar kelas dapat dilakukan oleh siswa melalui interaksi antara siswa dengan objek/sumber belajar, sesuai dengan uraian materi pembelajaran yang telah dirumuskan sehingga siswa mudah mengingatkan materi yang telah dipelajari. Selain itu, proses belajar mengajar akan terasa lebih hidup dan lebih menyenangkan dibandingkan dengan melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dengan *field trip* sebagai metode belajar mengajar anak didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Hal ini diperkirakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi karena dengan mendekatkan objek belajar dengan siswa akan lebih memudahkan siswa untuk menuangkan ide-ide ke dalam tulisan. Selain itu dengan metode ini akan membuat siswa lebih nyaman dan senang ketika pembelajaran. Dengan metode ini siswa mendapat gambaran secara konkrit mengenai hal-hal yang akan ditulis, antara lain dalam menentukan topik karangan deskripsi.

Dengan digunakannya metode *field trip* untuk membuat karangan deskripsi, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan imajinasi dalam menuangkan ide, pikiran dan gagasan sesuai dengan keadaan nyata di lingkungan sekitar ke dalam bentuk tulisan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

“ Bagaimana penerapan metode *field trip* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa sekolah dasar? “

#### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *field trip* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa sekolah dasar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan metode *Field Trip* terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa dipermudah dengan cara melihat benda atau tempat secara langsung yang dipergunakan sebagai topik paragraf deskripsi. Dengan menggunakan metode tersebut juga membantu daya imajinasi siswa secara langsung, memudahkan siswa untuk menuangkan ide-ide ke dalam tulisan, membuat siswa lebih aktif, nyaman dan senang ketika pembelajaran